



► CUACA EKSTREM

Waspada! Bencana Masih Mengintai

UMBULHARJO-BPBD DIY mengimbau masyarakat untuk tetap mewaspadaai cuaca ekstrem. Hujan dengan intensitas sedang hingga lebat diprediksi masih akan mengguyur Bumi Mataram.

Yosef Leon Pinsker
yosef@harianjogja.com

"Ancaman bencana hidrometeorologi masih berpotensi terjadi. Kami minta masyarakat tetap waspada," kata Kabid Penanganan Darurat dan Damkarmat BPBD DIY, Lilik Andi Aryanto saat dikonfirmasi, Selasa (23/1).

Menurut Lilik, cuaca ekstrem yang terjadi di DIY sudah banyak menelan korban jiwa, seperti bocah yang terseret arus di Sungai Konteng, Sedayu, tiga pemotor yang luka tertimpa pohon tumbang di Wonosari, dan

► Cuaca ekstrem yang terjadi di DIY banyak menelan korban jiwa.

► Selain bencana hidrometeorologi, BPBD DIY juga mewaspadaai aktivitas Merapi yang kembali meningkat.

terbaru seorang pemotor tewas setelah menabrak pohon yang tumbang di Godean.

Sampai Minggu (21/1) pukul 16.30 WIB, BPBD DIY mencatat ada enam titik kejadian bencana di Sleman, enam titik di Kulonprogo dan tujuh titik di Kota Jogja. Dampaknya berupa pohon tumbang, talut ambrol, rumah dan tempat usaha rusak, tanah longsor, baliho roboh dan lainnya.

Selain bencana hidrometeorologi, BPBD DIY juga mewaspadaai aktivitas erupsi Gunung Merapi yang kembali meningkat. Lilik menyatakan jajarannya menyalurkan masker ke BPBD Sleman

untuk diberikan kepada warga jika sewaktu-waktu terjadi erupsi dan menimbulkan hujan abu di Sleman.

Diperbaiki

Cuaca ekstrem yang terjadi juga merusak sejumlah infrastruktur, salah satunya amblesnya bahu jalan di dekat Jembatan Bobung 1 di ruas Jalan Tawang-Ngalang. Padahal, jembatan ini baru saja diresmikan Gubernur DIY, Sri Sultan HB X.

Kepala Seksi Pembangunan Jalan dan Jembatan DPUPESDM DIY, Andi Kurniawan Darma mengatakan di Jalan Tawang-Ngalang terdapat lima jembatan dengan panjang jalan keseluruhan sekitar 9,5 km. Proyek ini dikerjakan sejak 2021 dan rampung di akhir 2023. Jembatan yang rusak dan viral di media sosial itu merupakan Jembatan Bobung 1. "Yang rusak bukan jembatannya, tetapi bahu jalan sebelum jembatan. Kerusakan terjadi karena kondisi tanah

timbunan yang masih labil," kata Andi, Selasa.

Menurut Andi, proses konstruksi jalan kebanyakan dilakukan saat musim kemarau, sehingga aktivitas pemadatan jalan kurang sempurna. Idealnya pemadatan jalan dilakukan saat kemarau dan musim penghujan agar lebih padat.

Saat ini, proyek Jalan Tawang-Ngalang masih dalam masa perawatan sehingga kerusakan masih menjadi tanggung jawab kontraktor dan langsung diperbaiki. "Perbaikan masih terus dilakukan, sekalian mengecek semua titik yang berpotensi rusak atau retak," kata Andi.

Selama masa perbaikan tidak ada penutupan jalan. Kontraktor hanya memasang *traffic cone* di sekitar lokasi yang ambles selama masa pengerjaan yang berlangsung selama sepekan ke depan. "Tidak ada penutupan jalan karena perbaikan ada di sisi bawah jalan," katanya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005